

TESIS

STRUKTUR AKTIVA, MANAJEMEN HUTANG, DAN EFISIENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA LABA

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

NUR ITHA FATIMAH

A012212004



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TESIS

STRUKTUR AKTIVA, MANAJEMEN HUTANG, DAN EFISIENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA LABA

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

ASSET STRUCTURE, DEBT MANAGEMENT, AND EFFICIENCY ON FIRM VALUE THROUGH EARNINGS PERFORMANCE

**(Case Study On A Manufacturing Company Listed On The
Indonesian Stock Exchange)**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

NUR ITHA FATIMAH

A012212004



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

TESIS

STRUKTUR AKTIVA, MANAJEMEN HUTANG DAN EFISIENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

The Structure of Assets, Debt Management and
Efficiency of Company Value Through
Earnings Performance

(Case Study on a Manufacturing Company Listed On The
Indonesia Stock Exchange)

disusun dan diajukan oleh

NUR ITHA FATIMAH
A012212004

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 5 Januari 2023

Komisi Penasehat

Ketua



Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA
NIP 19630125 198910 1 001

Anggota



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
NIP 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
NIP 19680629 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**STRUKTUR AKTIVA, MANAJEMEN HUTANG DAN EFISIENSI TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

disusun dan diajukan oleh :

**NUR ITHA FATIMAH
A012212004**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
pada tanggal **31 MARET 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, S. E., MBA.
NIP. 19630125 198910 1 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Mursalim Nohong, S. E., M. Si., CRA., CRP., CWM.
NIP. 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi,



Dr. H. M. Sobarsyah, S. E., M. Si.
NIP. 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.
NIP. 19640205 199810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Itha Fatimah
Nim : A012212004
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Struktur Aktiva, Manajemen Hutang, dan Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 31 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Nur Itha Fatimah

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul “Struktur Aktiva, Manajemen Hutang, dan Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti ungkapkan terima kasih yang terdalam. Rasa terima kasih ini peneliti tunjukkan kepada:

1. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si selaku ketua Departemen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA dan Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.,CRA.,CRP.,CWM sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan keteladanan selama menjadi mahasiswa.
6. Ayah, Ibu, dan Adik tercinta yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil.
7. Seluruh teman, sahabat, dan kerabat peneliti yang selama ini hadir dalam berbagai macam situasi dan mendukung peneliti.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 13 Maret 2023

Nur Itha Fatimah

ABSTRAK

NUR ITHA FATIMAH. *Struktur Aktiva, Manajemen Hutang, dan Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing H. Abd. Rakhman Laba dan Mursalim Nohong).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang, dan efisiensi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan SPSS dan uji Sabel. Sumber data yang digunakan, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2021. Jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada uji model 1 ditemukan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja laba, sedangkan manajemen hutang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja laba, dan efisiensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja laba. Hasil untuk uji model 2, yaitu struktur aktiva dan efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen hutang dan kinerja laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil uji model 3, yaitu struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kinerja laba, sedangkan manajemen hutang dan efisiensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kinerja laba.

Kata kunci: struktur aktiva, manajemen hutang, efisiensi, kinerja laba, nilai perusahaan



ABSTRACT

NUR ITHA FATIMAH. *The Structure of Assets, Debt Management, and Efficiency of Company Value Through Earnings Performance: A Case Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange* (supervised by H. Abd. Rakhman Laba and Mursalim Nohong)

This study aims to analyze the effect of asset structure, debt management, and efficiency on firm value with earnings performance as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used SPSS and the Sobel Test. The data were secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies for the 2014-2021 period. The type of data used was quantitative data obtained through documentation. The results of this study indicate that in the model 1 test, it can be concluded that asset structure has no effect on earnings performance, while debt management has a negative and significant effect on earnings performance and efficiency has a positive and significant effect on earnings performance. The results for the model 2 test, i. e. asset structure and efficiency have no effect on firm value, while debt management and earnings performance have a positive and significant effect on firm value. Model 3 test, i. e. asset structure also has no effect on firm value when mediated by earnings performance. Meanwhile, debt management and efficiency have an effect on firm value when mediated by earnings performance.

Keywords: asset structure, debt management, efficiency, profit performance, firm value



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Teoritis	12
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	13
2.2 Tinjauan Empiris.....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	30
3.1 Kerangka Konseptual	30
3.2 Hipotesis.....	33

BAB IV METODE PENELITIAN	40
4.1 Jenis Penelitian	40
4.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
4.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	43
4.4 Populasi dan Sampel Penelitian	43
4.5 Metode Pengumpulan Data	46
4.6 Teknik Analisis Data	46
BAB V HASIL PENELITIAN.....	52
5.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	52
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	90
BAB VI PEMBAHASAN.....	119
BAB VII PENUTUP	130
7.1 Kesimpulan.....	130
7.3 Keterbatasan Penelitian	131
7.4 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 ROA Perusahaan Manufaktur	4
1.2 TATO Perusahaan Manufaktur	6
2.1 Tinjauan Empiris	26
4.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
4.2 Sampel Penelitian.....	44
5.1 Uji Multikolinieritas.....	92
5.2 Uji Durbin Watson	93
5.3 Uji Determinasi Model 1.....	94
5.4 Uji Model 1	95
5.5 Nilai Rata-rata Struktur Aktiva	96
5.6 Klasifikasi Struktur Aktiva Tinggi.....	97
5.7 Klasifikasi Struktur Aktiva Sedang.....	97
5.8 Klasifikasi Struktur Aktiva Rendah	98
5.9 Nilai Rata-rata Manajemen Hutang	99
5.10 Klasifikasi Manajemen Hutang Tinggi	100
5.11 Klasifikasi Manajemen Hutang Sedang	100
5.12 Klasifikasi Manajemen Hutang Rendah.....	101
5.13 Nilai Rata-rata Efisiensi	102
5.14 Klasifikasi Efisiensi Tinggi.....	103
5.15 Klasifikasi Efisiensi Sedang.....	103
5.16 Klasifikasi Efisiensi Rendah	104
5.17 Uji Determinasi Model 2.....	104

5.18 Uji Model 2	105
5.19 Klasifikasi Struktur Aktiva Tinggi	106
5.20 Klasifikasi Struktur Aktiva Sedang	106
5.21 Klasifikasi Struktur Aktiva Rendah	107
5.22 Klasifikasi Manajemen Hutang Tinggi	108
5.23 Klasifikasi Manajemen Hutang Sedang	109
5.24 Klasifikasi Manajemen Hutang Rendah	109
5.25 Klasifikasi Efisiensi Tinggi	111
5.26 Klasifikasi Efisiensi Sedang	111
5.27 Klasifikasi Efisiensi Rendah	112
5.28 Nilai Rata-rata Kinerja Laba	113
5.29 Klasifikasi Kinerja Laba Tinggi	114
5.30 Klasifikasi Kinerja Laba Sedang	114
5.31 Klasifikasi Kinerja Laba Rendah	115
5.32 Uji Sobel Test Struktur Aktiva	116
5.33 Uji Sobel Test Manajemen Hutang	117
5.34 Uji Sobel Test Efisiensi	117
5.35 Resume Hasil Penelitian	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	33
5.1 Uji P-Plot.....	90
5.2 Uji Histogram.....	91
5.3 Grafik Scatterplot.....	93
5.4 Uji Analisis Jalur.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	138
2. Laporan keuangan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman.....	139
3. Laporan keuangan Sub Sektor Rokok	153
4. Laporan keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.....	156
5. Laporan keuangan Sub Sektor Farmasi.....	161
6. Laporan Keuangan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	169
7. Perhitungan Rasio Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	174
8. Perhitungan Rasio Sub Sektor Rokok	178
9. Perhitungan Rasio Sub Sektor Farmasi	179
10. Perhitungan Rasio Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.....	181
11. Perhitungan Rasio Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	182

DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL

Singkatan/Symbol	Keterangan
YoY	<i>Year of Year</i>
Covid 19	<i>Corona Virus Disease 19</i>
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
PBV	<i>Price to Book Value</i>
ROA	<i>Return on Asset</i>
TATO	<i>Total Asset Turnover</i>
DAR	<i>Debt to Asset Ratio</i>
SA	Struktur Aktiva
Persero	Perusahaan Perseroan
PT	Perusahaan Terbatas
Tbk	Terbuka
Cr	<i>Current Ratio</i>
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
DW	Durbin Watson
DU	Durbin Upper
DL	Durbin Lower
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk

ROTI	PT Nippon IndoSari Corpindo Tbk
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
DVLA	PT Darya Varia Labotaria Tbk
INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MERK	PT Merck Indonesia Tbk
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
SIDO	PT Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
ADES	PT Akasha Wira Internattional Tbk
MBTO	PT Martina Berto Tbk
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Cant Tbk
LMPI	PT Langgeng Makmur Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, begitupun juga dalam sektor bisnis. Hal ini kemudian yang menjadi penyebab persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang dapat bersaing dan mampu bertahan dalam keadaan bisnis yang semakin kompetitif adalah perusahaan yang bisa menghadapi tantangan-tantangan yang ada, baik itu dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan tersebut kemudian bisa dikatakan sebagai perusahaan yang dapat menerapkan fungsi manajemen yang baik.

Prospek pemulihan ekonomi dunia tertahan oleh wabah covid-19 atau *corona virus disease 2019* di wilayah Wuhan, Tiongkok. Covid-19 ini awalnya diduga menular dari hewan kelelawar dan ular kepada manusia. Namun dalam perkembangannya, virus ini bermutasi menular dari manusia ke manusia. Wabah Covid-19 kemudian menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara. Akibatnya beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown* yang melarang orang-orang untuk meninggalkan atau memasuki suatu wilayah. Sedangkan di Indonesia menerapkan kebijakan menjaga jarak sosial antara masyarakat. Namun kebijakan ini juga membuat perekonomian Indonesia mengalami tekanan karena adanya pembatasan aktivitas kantor, tempat makan atau restoran, tempat wisata, pusat perbelanjaan dan pembatasan lainnya.

Menurut Indra Satria Dkk (2021) Akibat wabah Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07 (YoY) di tahun 2020.

Krisis ekonomi melanda 11 dari 17 sektor usaha di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Berita Resmi Statistik Indonesia (2021;07). Akan tetapi, menurut kementerian perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan sahamnya di pasar modal. Pada perusahaan manufaktur terdapat 3 industri di dalamnya yaitu industry dasar kimia, sektor aneka industry dan industry barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dimana produk yang dihasilkan sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Sehingga permintaan akan produk

industry barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Rahmawati Budi Utomo dan Prasetiono, 2016). Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Menurut Sari & Baskara (2019: 13) Harga saham yang diperjual belikan di pasar modal merupakan acuan dalam memperhatikan nilai perusahaan. Jika harga saham tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika harga saham rendah dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya rendah. Salah satu indikator yang dapat mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. (Kasmir, 2021: 198).

Salah satu indikator yang dapat menghitung kinerja laba atau profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk menganalisa hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik. Akan tetapi, jika nilai *Return On Assets* kecil (rendah), kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin akan semakin berkurang bahkan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets* sangat penting juga untuk para investor karena merupakan tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi didalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari perusahaan maka operasional perusahaan telah dilakukan dengan cara yang efektif. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata nilai ROA pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industry barang konsumsi.

Tabel 1.1
Return on Asset (ROA)
Perusahaan Manufaktur

Tahun	ROA				
	Makanan dan Minuman	Rokok	Farmasi	Kosmetik	Peralatan Rumah Tangga
2014	8.33%	8.13%	9.97%	11.84%	2.61%
2015	7.89%	8.11%	9.90%	13.28%	-4.61%
2016	11.74%	8.38%	9.77%	10.59%	0.56%
2017	9.98%	12.53%	8.68%	9.15%	0.79%
2018	8.82%	12.08%	18.94%	7.94%	-3.23%
2019	15.70%	13.70%	9.13%	8.08%	-3.86%
2020	11.03%	1.89%	9.53%	-1.53%	-2.96%
2021	8.13%	6.59%	9.19%	-0.47%	5.38%

Sumber data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa ROA kelima sub sektor dalam perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi selama delapan periode yaitu dari tahun 2014-2021. Nilai ROA tertinggi terdapat pada sub sektor Farmasi

yaitu sebesar 18,94% pada tahun 2018. Sedangkan ROA terendah terdapat pada sub sektor peralatan rumah tangga yaitu sebesar -4,61% pada tahun 2015.

Perusahaan yang mampu menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin adalah perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara optimal. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator dari rasio efisiensi yang merupakan tolak ukur penggunaan aset secara efektif dan efisien. Apabila nilai *Total Asset Turnover* tinggi, maka perputaran rasio ini akan semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva yang efisien dalam meningkatkan volume penjualan dan hal ini akan berdampak pada laba dan nilai *Return On Assets* perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya hanya akan menambah beban perusahaan karena investasi yang dilakukan tidak mendatangkan keuntungan dan akan berdampak pada nilai *Return On Assets* yang negatif. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata nilai TATO pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industry barang konsumsi.

Tabel 1.2
Total Asset Turnover (TATO)
Perusahaan Manufaktur

Tahun	TATO (Kali)				
	Makanan dan Minuman	Rokok	Farmasi	Kosmetik	Peralatan Rumah Tangga
2014	1.33	1.77	1.19	1.35	0.83
2015	1.17	1.59	1.21	1.28	0.63
2016	1.18	1.63	1.20	1.28	0.61
2017	1.14	1.66	1.06	1.18	0.63
2018	1.15	1.72	0.99	1.08	0.57
2019	1.07	1.57	0.93	1.17	0.65
2020	0.91	1.48	0.94	0.60	0.65
2021	1.41	1.38	1.01	0.59	0.74

Sumber data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai TATO perusahaan manufaktur untuk sektor industry barang konsumsi mengalami fluktuasi selama delapan periode yaitu dari tahun 2014-2021. Dapat diketahui dalam tabel bahwa nilai TATO terbesar terdapat sub sektor rokok yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,77 kali, sedangkan yang terendah terjadi pada sub sektor peralatan rumah tangga yaitu sebesar 0,57 kali pada tahun 2021.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang perlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir: 2021, 152). Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk bisa menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Dana ini bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dapat pula dengan melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Jika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar maka akan menimbulkan

utang sebagai akibat dari pinjaman dan hal ini berarti perusahaan melakukan *financial leverage*. Manajemen perusahaan perlu mengatur hutang yang telah timbul dari pinjaman dari pihak luar karena semakin besar hutang berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula. Dan akan sangat beresiko ketika laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban yang timbul dari utang.

Aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral dalam utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Indikator yang membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva adalah struktur aktiva.

Peneliti tertarik untuk menganalisis keterkaitan antara struktur keuangan dan manajemen hutang dengan kinerja laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat pentingnya Analisa tersebut bagi perusahaan maupun investor yang telah diuraikan di atas. Bahkan peneliti juga telah melakukan penelitian sebelumnya, menurut Slamet Mudjijah dan Amin Hikmanto (2018) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Anisa Nursatyani (2014) struktur aktiva berpengaruh negative terhadap *Return On Assets*. Menurut Alfarizi Cahya Utami dan Abdul Muid (2014), M Kasmir Kamar (2016) dan Surya Sanjaya dan Roni Parlindungan Sipahuntar (2019) *Debt To Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* sedangkan menurut Anisa Nursatyani (2014) *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return On Assets*. Menurut Febi Nur Khasanah

(2021) dan Lola Lutfi Aulia (2021) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati Budi Utami dan Prasetiono (2016) serta menurut Nissa Ika Nurjannah dan Astrid Dita Meirina Hakim (2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Shela Atrianingsih dan M Hendri Yan Nyale (2022) ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wildan Dzulhijar dkk (2021) menurut ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menganalisis “Struktur Aktiva, Manajemen Hutang dan Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah bahwa struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak terhadap nilai perusahaan terlebih jika kinerja laba dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen hutang memiliki pengaruh terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah efisiensi memiliki pengaruh terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah manajemen hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah efisiensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah kinerja laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah manajemen hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah efisiensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen hutang terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen hutang terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang manajemen keuangan di Indonesia, Khususnya dalam hal yang berkaitan dengan struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja laba sebagai variabel intervening. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Menerapkan teori yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang dijadikan dasar penelitian dan ada tinjauan empiris atau penelitian terdahulu.

BAB III: Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kerangka berpikir konseptual dan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini.

BAB IV: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB V : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang objek penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan.

BAB VI: Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah ditemukan.

BAB VII: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Manajemen Keuangan

Dalam mempelajari manajemen keuangan (*Financial Management*) kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi (*Investment Decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*Financing Decision*), dan keputusan kebijakan deviden (*Devidend Policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*Distribution Decision*).

Keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur. Keputusan penggunaan dana tersebut merupakan keputusan untuk memilih investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana merupakan keputusan untuk memilih kebijakan jenis dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana tersebut dianggap benar apabila dapat menurunkan biaya modal yang dipergunakan perusahaan. Keputusan kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan yang disebut dividen, atau menahan laba untuk keperluan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen ini dapat dikatakan tepat apabila kebijakan tersebut dapat membuat pemilik modal, dalam hal ini pemilik perusahaan, menjadi lebih makmur.

Dalam setiap keputusan, manajer keuangan hampir selalu berdasarkan pada data-data akuntansi. Bidang akuntansi bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan perubahan modal.

Laporan keuangan diperlukan manajer keuangan, terutama dalam kaitannya pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, selain keputusan-keputusan lain dalam rangka meningkatkan pertumbuhannya di masa yang akan datang. (Musthafa, 2017:1-3)

2.1.2 Laporan Keuangan

Praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para *supplier*. Bagi perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan, yaitu:

1. Merencanakan
2. Mencari dana
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2021: 6).

Menurut David Wijaya (2017: 13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaannya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triwulanan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan tahunan berisi laporan keuangan yang diaudit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen, serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat laporan keuangan menurut Hery (2015: 114), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas. Ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang dicapai

2.1.2.2 Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal menurut Huriyyah Badriyyah (2015: 28).

1. Pihak internal
 - a. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian, pengoordinasian, dan perencanaan suatu perusahaan.
 - b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak eksternal

- a. Investor, memerlukan laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanamkan dalam suatu perusahaan tersebut.
- b. Kreditur, berkepentingan terhadap pengembalian/ pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
- c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak
- d. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan tempat mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka bergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3 Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston dalam Irna Rahmawati dan Muhammad Kholiq Mahfuz (2018:4) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi dapat dijadikan jaminan perusahaan kepada kreditur apabila perusahaan kekurangan dana untuk kegiatan operasionalnya. Sedangkan menurut Musthafa (2017: 86) struktur aktiva, kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3.1 Aktiva Lancar

Menurut Mustafa (2017: 11-12) Aktiva lancar menurut akuntansi adalah aktiva yang bisa diubah menjadi kas dalam waktu pendek, biasanya paling lama 1 (satu) tahun. Aktiva lancar adalah aktiva jangka pendek, misalnya kas, piutang, persediaan barang dan surat berharga jangka pendek. Menurut Rudianto (2021: 26) suatu aset akan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan, atau
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan, atau
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

2.1.3.2 Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2021: 26) suatu aset akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, jika aset tersebut:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam waktu lebih dari siklus operasi normal perusahaan, atau
- b. Dimiliki untuk tidak diperdagangkan, atau
- c. Dimiliki untuk tujuan jangka panjang dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008: 151-152) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentunya mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Menurut Kasmir (2021: 153) ada beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dalam menggunakan rasio solvabilitas, yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

3. Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, terhadap modal sendiri yang dimiliki.

Ukuran rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Menurut Rudianto (2021: 200-201) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah utang dan jumlah aset perusahaan ini menggambarkan proporsi penggunaan dana dari kreditor demi memperoleh aset perusahaan.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Jumlah utang yang digunakan dalam rasio ini menggunakan gabungan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan jumlah aset yang digunakan dalam rasio ini merupakan rasio gabungan dari aset lancar dan aset tidak lancar. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan rasio ini menggambarkan proporsi dari setiap Rp. 1000 aset dibiayai dengan sejumlah dana yang berasal dari pinjaman kreditor.

Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin tinggi proporsi dana yang berasal dari kreditor yang digunakan untuk memperoleh aset perusahaan. Karena kewajiban kepada kreditor bersifat tetap, maka dengan semakin tingginya tingkat rasio ini akan semakin besar juga tuntutan bagi pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajibannya kepada para kreditor, baik berupa kewajiban untuk membayar bunga pinjaman rutin maupun kewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman pada saat tertentu berapapun jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode.

2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut Rudianto (2021: 167) rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang dihasilkan oleh sebuah badan usaha semakin optimal perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021: 172) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Total Asset Turnover sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan yang diteliti. Menurut Rudianto (2021: 167-168) Rasio perputaran aset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam memperoleh pendapatan. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari setiap Rp. 1000 aset yang digunakan perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan tidak efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Pendapatan}{Total\ Aset}$$

Itu berarti terdapat dua faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap rendahnya perputaran aset atau *Total Asset Turnover*, yaitu (1) nilai penjualan dan (2) nilai aset yang digunakan selama suatu periode waktu tertentu.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Menurut David Wijaya (2017:32) rasio profitabilitas adalah yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Menurut Kasmir (2021: 196) rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang ada dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2008) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Menurut Rudianto (2017: 108) Hasil dari pembagian antar laba bersih yang diperoleh dengan total aset perusahaan pada suatu periode menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas setiap Rp. 1000 aset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2.1.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Maka dari itu setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 7). Nilai perusahaan akan terlihat dari berapa harga sahamnya. Nilai perusahaan yang terbentuk oleh indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan

semua investor yang menanamkan modalnya. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang di dalamnya terdapat kinerja yang baik. Hal ini juga dapat menambah kekayaan pemegang saham karena dividen yang dibagikan semakin tinggi pula. Kekayaan pemegang saham suatu perusahaan ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan yang dibuat oleh manajer seperti keputusan investasi, pendanaan dan juga manajemen aset (Rodoni & Ali, 2014: 4).

Salah satu indikator yang menghitung nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas. PBV menandakan harga saham yang diperdagangkan suatu perusahaan tergolong mahal atau murah. Semakin tinggi PBV mengartikan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan dan perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan rasio PBV yang tinggi hal itu menunjukkan bahwa harga saham dinilai tinggi pula oleh investor. Dengan penilaian seperti itu akan meningkatkan nilai perusahaan. Rumus untuk perhitungan PBV yaitu (Murhadi , 2013 : 66):

$$PBV = \frac{\text{harga saham perlembar}}{\text{nilai buku ekuitas perlembar}}$$

Nilai perusahaan yang baik memiliki nilai PBV di atas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi daripada nilai buku, jika semakin tinggi berarti perusahaan dinilai tinggi oleh investor. (Wilyantara, 2018:12).

2.2 Tinjauan Empiris

Ada beberapa penelitian yang telah memaparkan hubungan antara struktur aktiva, manajemen hutang, rasio efisiensi dengan nilai perusahaan dan kinerja laba diberbagai sektor industri. Penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang cukup beragam, dan dari hasil penelitian ini akan memberikan pandangan dan penguatan akan dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh mengenai tema dan permasalahan yang ada. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki kualitas penulisan yang baik untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan, di antaranya, yaitu:

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

No	Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Viska Oktaviana (2017) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , Struktur Aktiva, <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015	Variabel Independen: - <i>Total Asset Turnover</i> - Struktur Aktiva - <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: - <i>Return on Asset</i>	Regresi linear berganda	<i>Total Asset Turnover</i> , struktur aktiva dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Struktur Aktiva berpengaruh
2	Yusniarti Mustafa, Deby R. Karundeng, Mohamad Afan Suyanto dan Ayub Rasid (2022) Struktur Aktiva, Manajemen Hutang dan Efisiensi Aset Terhadap Kinerja Laba (Studi pada PT Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk)	Variabel Independen - Struktur Aktiva - Manajemen Hutang (<i>Debt to Asset Ratio</i>) - Efisiensi Aset (<i>Total Asset Turnover</i>) Variabel Dependen - Kinerja Laba (<i>Return on Equity</i>)	Analisis regresi linear berganda	Struktur aktiva, manajemen hutang dan efisiensi aset memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja laba
3	Adji Widodo (2018) Analisis Pengaruh <i>Current Rasio</i> (Cr), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Assset</i> (ROA) serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek	Variabel Independen - <i>Current Rasio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen - <i>Return on Assset</i>	Analisis regresi data panel	Secara simultan Cr, TATO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa penunjang Migas. Secara parsial TATO dan DAR berpengaruh terhadap

No	Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	Indonesia Periode tahun 2010-2014			profitabilitas perusahaan sedangkan Cr tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Demikian juga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Rahmawati Budi Utami dan Prasentiono (2016) Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)	Variabel Independen - TATO - WCTO - DER Variabel Dependen - Nilai Perusahaan Variabel Intervening - ROA	Analisis regresi linear berganda	1. TATO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 2. TATO berpengaruh positif terhadap PBV, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sedangkan WCTO berpengaruh negatif terhadap PBV
5	Eka Purnama Sari (2019) Pengaruh CR, ROA, SA, TATO	Variabel Independen	Analisis regresi linear	Secara parsial CR, SA dan TATO

No	Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Return on Asset</i> - Struktur Aktiva - <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependen - <i>Debt to Equity Ratio</i> 	berganda	berpengaruh terhadap DER sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Dan secara simultan CR, ROA, SA, TATO memiliki pengaruh terhadap DER
6	Jessica Artamevia dan Yuliani Almalita (2021) Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Assets Ratio</i> dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Tangible Asset</i> - <i>Company Growth</i> - <i>Dividen Payout Ratio</i> - <i>institutional Ownership</i> Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> - Nilai perusahaan 	Analisis Regresi Berganda	<i>return on asset, debt to asset ratio, current ratio</i> dan <i>tangible asset</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain <i>firm size, dividend payout ratio, institutional ownership</i> dan <i>company growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Vita, Yusuf Ronny Edward dan Namira Ufrida Rahmi (2022) <i>Effect Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value Moderating Return on Asset in Food and Beverage Sub-Sector Companies</i>	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price to Book Value</i> Variabel moderate <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Asset</i> 	the Path Coefficients analysis	Current Ratio has no significant effect of the PBV and DER has a significant effect on PBV ROA cannot moderate the effect of current ratio on PBV.

No	Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				And ROA can moderate the effect of current ratio on PBV
8	Mario Hasangapon, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama dan Lambok DR Tampubolon (2021) <i>The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector</i>	Variabel independen - <i>Firm size</i> - <i>Total asset turnover</i> Variabel dependen - <i>Firm value</i> Variabel Mediasi - <i>Profitability</i>	Path analysis	<i>Firm size variable does not have significant effect on firm value, TATO variables have a significantly positive effect on value. Profitability and firm size variables have a significantly positive effect on firm value. Profitability is able to mediate firm size on firm value and profitability is unable to mediate TATO on firm value.</i>